

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Arikunto (2016) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory survey*. Penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi, (2016), adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Dan analisisnya menggunakan metode statistik analisis jalur dengan bantuan program SPSS.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **3.2.1 Definisi Operasional**

###### a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

###### 1) Rotasi kerja karyawan ( X )

Yaitu proses pemindahan seseorang dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang lain (Martis dan Jackson, 2012: 138). Sebuah teknik yang digunakan untuk mengurangi kemonotonan suatu rutinitas pekerjaan

yang dilakukan karyawan. Indikator-indikator dalam penelitian yang penulis gunakan antara lain (Hasibuan, 2016: 110):

- a) Rentang waktu rotasi kerja karyawan,
- b) Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas masing-masing karyawan,
- c) Kemampuan menyesuaikan diri dengan tugas dan lingkungan karyawan,
- d) Ketepatan penempatan kerja karyawan

b. Variabel Mediasi

1) Kepuasan kerja karyawan ( Z )

Yaitu Kepuasan kerja karyawan dalam penelitian ini merupakan perasaan positif tentang pekerjaan karyawan dari hasil sebuah evaluasi diri selama bekerja, yang diukur dengan menggunakan indikator (Robbins dan Judge, 2012) sebagai berikut :

- (a) Kerja itu sendiri, merupakan perasaan positif pekerja karena pekerjaannya dirasakannya menarik dan penuh tantangan.
- (b) Bayaran, merupakan perasaan positif karyawan karena gaji yang diperoleh sesuai dengan harapan.
- (c) Kenaikan jabatan, merupakan perasaan positif karyawan karena prestasi kerja karyawan memberikan promosi jabatan, dan promosi jabatan dilakukan secara objektif.
- (d) Pengawasan, merupakan perasaan positif karyawan karena aktifitas pengawasan dilakukan secara objektif, solutif, dan komunikatif.

c. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah Kinerja karyawan. kinerja adalah hasil kerja

secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, Mangkunegara (2016), yang diukur melalui indikator :

1. Kuantitas hasil kerja, jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam satu hari atau satu siklus aktivitas.
2. Kualitas hasil kerja, Hasil kerja yang sesuai dengan standart yang ditetapkan dan minimnya waktu dihasilkan.
3. Ketepatan waktu penyelesaian kerja, penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, dilihat dari banyaknya rencana dan waktu yang digunakan.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2012: 136). Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa angket. Menurut Arikunto (Arikunto, 2013: 194), “angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden”. Indikator dan kisi-kisi pernyataan dalam penelitian ini bisa dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.1 Indikator dan Kisi-Kisi Pernyataan

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Butir Pernyataan
Rotasi kerja karyawan (X)	1. Rentang waktu rotasi kerja karyawan	X1. Perusahaan memberikan waktu yang cukup bagi karyawan untuk menguasai pekerjaan ditempat yang baru.
	2. Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas	X2. Kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggungjawab
	3. Kemampuan menyesuaikan diri	X3. Memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru dalam menyelesaikan pekerjaan.
	4. Ketepatan penempatan	X4. Kesesuaian antara kemampuan

	kerja karyawan,	karyawan dengan posisi pekerjaannya.
Kepuasan kerja karyawan (Z)	1. Kerja itu sendiri	Z1. Pekerjaan yang menarik dengan penuh tantangan
	2. Bayaran	Z2. Gaji yang sesuai
	3. Kenaikan jabatan	Z3. Adanya penghargaan prestasi kerja
	4. Pengawasan	Z4. Adanya pengawasan secara objektif
Kinerja Karyawan (Y)	1. Kuantitas Hasil kerja	Y1. Hasil kerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan
	2. Kualitas hasil kerja	Y2. Kualitas hasil kerja yang sudah sesuai dengan standart perusahaan
	3. Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan	Y3. Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan Y4. Mampu menyelesaikan pekerjaan yang hasilnya baik dengan cepat

### 3.3.1 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari kuisioner ini menggunakan skala Likert. Skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Artinya angka 5 yaitu sangat setuju, angka 4 artinya setuju, angka 3 artinya netral, angka 2 artinya tidak setuju, angka 1 artinya sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

## 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Kopkar MMS yaitu sebanyak 60 karyawan.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel menurut Arikunto (2016), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil sampel, sejumlah 60 karyawan. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel total, yaitu teknik penentuan sampel di mana semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

## **3.5 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Jenis dan Sumber Data**

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), wawancara, dan pengamatan langsung (observasi).
- b. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

### **3.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
- b. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.

- c. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada konsumen.
- d. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian.

### 3.6 Uji Instrumen

#### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam perhitungan pengujian instrumen, peneliti menggunakan SPSS versi 2.0. Adapun kriteria pengujian validitas yang digunakan sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai koefisien (0.30), maka dapat diartikan indikator tersebut adalah valid
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $<$  nilai koefisien (0.30), maka dapat diartikan indikator tersebut tidak valid (Sugiyono, 2011).

Perhitungan uji validitas ini dihitung menggunakan *SPSS* versi 20, berikut merupakan langkah-langkah uji validitas *Corrected-Item Total Correlation*:

- (1) Buka lembar kerja baru dalam *SPSS*, kemudian klik *Variable View*. Pada kolom *Name* tulis nomor soalnya, misal soal1, soal2, dan seterusnya sebanyak data yang diperoleh. Selanjutnya pada kolom *Decimals* ganti dengan angka 0. Kolom lain biarkan apa adanya.
- (2) Kemudian klik *Data View* dan masukkan data yang diperoleh pada kolom soal1, soal2, dan seterusnya sesuai dengan data angket yang diperoleh.
- (3) Selanjutnya pilih mnu *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Scale-Reliability Analysis*.

- (4) Klik dan masukkan semua variabel (soal1 dan seterusnya) ke dalam kotak *Items* di kotak sebelah kanan dengan memblok data di sebelah kiri, kemudian klik tanda panah untuk memindahkan ke sebelah kanan.
- (5) Klik *Statistics*, di pojok kanan atas. Kemudian pada *Descriptive for* berilah tanda centang pada *Scale if item deleted*. Kemudian klik *Continue*.
- (6) Selanjutnya klik *Ok* untuk mengakhiri perintah. Dan tunggu untuk mendapatkan hasil *outputnya*.

Interpretasi dari *output* tersebut dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Nilai tersebut yang nantinya akan dibandingkan dengan daya beda (0,3), jika nilai hasil tersebut lebih besar dari daya beda maka dikatakan bahwa item soal tersebut valid.

Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan uji validitas yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Output Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>Corected Item Total-Correlation</i>	r Kritis	Keterangan
Rotasi kerja karyawan (X)	X1	0,540	0,30	Valid
	X2	0,551	0,30	Valid
	X3	0,658	0,30	Valid
	X4	0,567	0,30	Valid
Kepuasan kerja karyawan (Z)	Z1	0,637	0,30	Valid
	Z2	0,637	0,30	Valid
	Z3	0,355	0,30	Valid
	Z4	0,320	0,30	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0,613	0,30	Valid
	Y2	0,686	0,30	Valid
	Y3	0,543	0,30	Valid
	Y4	0,491	0,30	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya

dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2011).

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,60 (Arikunto, 2016), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus yang digunakan adalah

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[ 1 - \frac{\sum_{i=1}^L S_i^2}{St^2} \right]$$

dengan :

R adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal

$S_i^2$  adalah varian skor soal ke-i

$St^2$  adalah varians skor total

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 20:

Tabel 3.3 Output Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standart Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X Rotasi kerja karyawan	,775	0,6	Reliabel
Z Kepuasan kerja karyawan	,695	0,6	Reliabel
Y Kinerja Karyawan	,773	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, dapat dilihat bahwa hasil tiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ & = \frac{5 - 1}{5} \\ & = 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- 1,0 – 1,8 = Buruk sekali
- 1,81 - 2,6 = Buruk
- 2,61 - 3,4 = Cukup
- 3,41 – 4,2 = Baik
- 4,21 - 5,0 = Sangat Baik

Sumber : (Sudjana, 2015)

#### 3.7.2 *Product of Coefficients* (Uji Sobel)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Sobel (*Sobel Test*) yang dikembangkan oleh Sobel (Andanawari, 2013). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel

dependen (Y) melalui variabel mediator (M) (Andanawari, 2013). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow M$  ( $a$ ) dengan jalur  $M \rightarrow Y$  ( $b$ ) atau  $ab$ . Jadi koefisien  $ab = (c - c')$ , dimana  $c$  adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, dan  $c'$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M (Andanawari, 2013).

Standar error koefisien a dan b ditulis dengan  $Sa$  dan  $Sb$ , besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*)  $Sab$  dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Sab = \sqrt{a^2sb^2 + b^2sa^2 + sa^2sb^2}$$

Dimana:

$a$  = Koefisien korelasi  $X \rightarrow Z$

$b$  = Koefisien korelasi  $Z \rightarrow Y$

$ab$  = Hasil perkalian Koefisien korelasi  $X \rightarrow Z$  dengan Koefisien korelasi  $Z \rightarrow Y$

$Sa$  = Standar error koefisien a

$Sb$  = Standar error koefisien b

$Sab$  = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien  $ab$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Kenormalan data diperlukan dalam metode analisis regresi (Baroroh, 2013).

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variable x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y kalau X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2009).

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- 1) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.

2) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value*  $< 0,01$  atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value*  $> 0,01$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2009)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Homokedastisitas terjadi bila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap dan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

Salah satu cara untuk menguji adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPERD dengan residual yaitu SRESID. Deteksi ini dapat dilihat dengan ada atau tidak pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Dasar analisa pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- 1) Apabila terbentuk pola dan titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), berarti mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Istilah Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-watson (DW test) dengan syarat  $dU < dW < 4 - dU$ . (Ghozali, 2013).

#### **3.7.4 Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan *p-value* dan *alpha* (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika *p-value* < *alpha* (0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> di terima, jadi variable yang diteliti memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variable bebas dan terikat.
- Jika *t*-hitung > *t*-tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang artinya variabel yang diteliti terdapat pengaruh signifikan.

#### **3.7.5 R – Squared Coeficients**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dan proporsi variasi dari variabel dependen yang diterangkan oleh variasi dari variabel-variabel independennya. Jika  $R^2$  yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel dependennya.